REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran objek penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bae Kudus berlokasi di Desa Karang Bener. Letak SMP N 4 Bae Kudus berada di Desa Karang Bener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Adapun batas-batasannya sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Balai Desa Karang Bener
b. Sebelah Timur : Gudang Pabrik Noyorono
c. Sebelah Selatan : SD 2 Karang Bener
d. Sebelah Barat : SD 3 Karang Bener

SMP N 4 Bae Kudus ini memiliki luas tanah bangunan 150002 meter, dan terletak di tengah desa yang membuat kondisi sekolahan sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu di lingkungan sekolah juga di kelilingi banyak pepohonan sehingga menciptakan suasana ketenangan, kenyamanan, dan keamanan saat memasuki halaman sekolah. [1]

2. Profil SMP Negeri 4 Bae Kudus

Tabel 4.1
Profil SMP N 4 Bae Kudus[2]

No	Profil Madrasah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 4 Bae Kudus
2.	Alamat	Jln. Raya Desa Karang Bener
3.	Desa/Kelurahan	Karang Bener
4.	Kecamatan	Bae
5.	Kabupaten/Kota	Kudus
6.	Akreditasi	A
7.	Provinsi	Prov. Jawa Tengah
8.	NPSN	20317544
9.	Kode Pos	59323
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Th. Didirikan / Th. beroprasi	1985/1986
12.	Luas Tanah	150002 meter
13.	Luas Bangunan	9.000 meter

[1] Dokumen SMP N 4 Bae Kudus, hlm. 1.
[2] Profil SMP N 4 Be Kudus, hlm. 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

14.	FAX Email	Smp4bae.kudus@yahoo.com
15.	Website	http://smp4baekudus.blog.spot.com

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMP N 4 Bae Kudus

Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, berbudi pekerti luhur, berlandasan iman dan taqwa.

b. Misi SMP 4 Bae Kudus

1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa
2. Mengembangkan budaya kerjasama dan kompetisi bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi
3. Mengoptimalkan pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ektrakulikuler
4. Mengembangkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
5. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang luhur
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan indah
7. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
8. Melestarikan seni dan budaya serta mengembangkan olah raga prestasi
9. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air
10. Mengembangkan bekal kecakapan hidup untuk hidup mandiri.[3]

[3] Profil SMP N 4 Bae Kudus, hlm. 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.2
Struktur Organisasi SMP N 4 Bae Kudus[4]

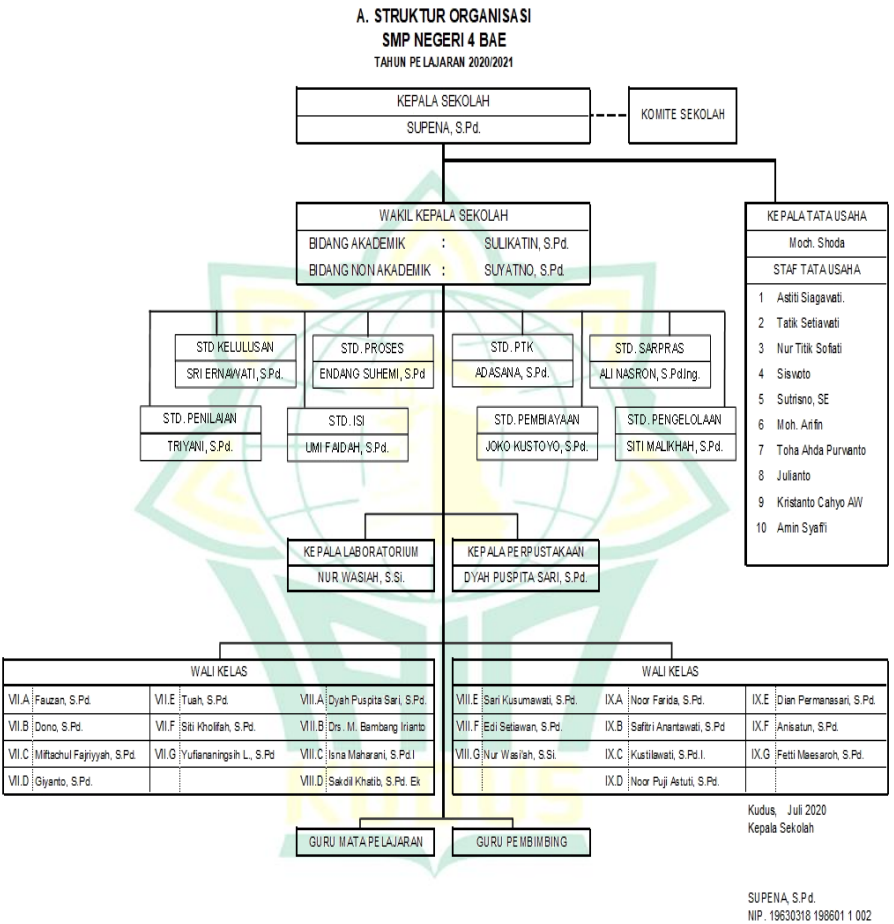

5. Keadaan Guru dan Akademis Siswa

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai tugas dan peran sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan membimbing peserta didik, karena sebagian besar tujuan dan harapan kemajuan siswa ada di tangan guru. Dan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam

[4] Profil SMP N 4 Bae Kudus, hlm. 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keberhasilan proses pembelajaran utamanya dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus adalah keberadaan guru, karena dengan adanya guru siswa akan diberikan arahan dan bimbingan salah satunya cara siswa dalam berinteraksi sosial dengan teman dan guru selain itu keberadaan guru juga menjadikan panutan dan teladan yang baik untuk siswa-siswanya dan adanya guru juga menjadikan kegiatan belajar mengajar di sekolah semakin lancar dan menjadikan siswa dapat mencapai sebuah tujuan. Dalam proses meningkatkan interaksi sosial peran guru BK sangat penting dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

SMP N 4 Bae Kudus mempunyai guru sebanyak 38 orang, yang diantaranya terdapat 4 orang guru bimbingan konseling (BK) yaitu: Dra. Shiyana, Drs. Kusmin, Joko Kustoyo, S.Pd., Murniatun, S.Pd. Dari ke empat guru BK tersebut mempunyai latar belakang akademik guru bimbingan dan konseling, yang mana dalam membimbing dan membantu dalam menyelesaikan masalah peserta didik sangat profesional.[5]

b. Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran di SMP Negeri 4 Bae Kudus :

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran
SMP Negeri 4 Bae Kudus [6]

No	Nama	Pangkat	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Supena,S.Pd.	Kepala Sekolah	S.1	IPA
2.	Dra. Winarti	Pembina	S.1	IPS
3.	Drs. Moh. Bambang Irianto	Pembina	S.1	IPA
4.	Suyatno, S.Pd.	Pembina	S.1	Matematika
5.	Anisatun, S.Pd.	Pembina	S.1	IPA
6.	Kustilawati, S.Pd.I.	Pembina	S.1	PA. Islam
7.	Fauzan, S.P.d.	Pembina	S.1	Matematika

[5] Dokumen Kurikulum SMP N 4 Bae Kudus, hlm. 5.
[6] Dokumen Kurikulum SMP N 4 Bae Kudus, hlm. 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8.	Adasana, S.P.d	Pembina	S.1	Penjaskes
9.	Safitri Anantawati, S.Pd.	Pembina	S.1	Bhs. Indonesia
10.	Sulikatin, S.Pd.	Pembina	S.1	IPA
11.	Ali Nasron, S.Pd.Ing	Pembina	S.1	Bhs. Inggris
12.	Edi Setiawan, S.Pd.	Pembina	S.1	Bhs. Jawa
13.	Sri Emawati, S.Pd.	Pembina	S.1	IPA
14.	Dra. Shiyana	Pembina	S.1	BK
15.	Drs. Kusmin	Pembina	S.1	BK
16.	Joko Kustoyo, S.Pd.	Pembina	S.1	BK
17.	Murniatun, S.P.d.	Penata	S.1	BK
18.	Endang Suhemi, S.Pd.	Penata	S.1	Bhs. Indonesia
19.	Noor Puji Astuti, S.Pd.	Penata	S.1	IPS
20.	Siti Kholifah, S.Pd.	Penata	S.1	IPS
21.	Tuah, S.Pd.	Penata	S.1	PKN
22.	Umi Faidah, S.Pd.	Penata	S.1	Bhs. Inggris
23.	Siti Malikhah, S.Pd.	Penata	S.1	Matematika
24.	Triyani Setiyowati, S.Pd.	Penata Muda	S.1	Bhs. Inggris
25.	Fetti Maesaroh, S.Pd.	Penata Muda	S.1	Matematika
26.	Giyanto, S.Pd.	Penata	S.1	Informatika
27.	Sakdil Khatib, S.Pd. Ek	Penata Muda	S.1	IPS
28.	Noor Farida, S.Pd.	Penata Muda	S.1	Bhs. Inggris Prakarya
29.	Dyah Puspita Sari, S.Pd.	Penata Muda	S.1	Bhs. Indonesia
30.	Nur Wasi'ah, S.Si	-	S.1	Matematika Informatika
31.	Dian	-	S.1	Seni Budaya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	Permanasari, S.Pd.			
32.	Isna Maharani, S.Pd.I	-	S.1	PA. Islam
33.	Miftachul Fajriyyah, S.Pd.	-	S.1	Bhs. Indonesia
34.	Agus Sumartono	Pembina	D.3	PA. Kristen
35.	Yufiananingsih Lukistiyani, S.Pd.	-	S.1	Bhs. Jawa Bhs. Indonesia
36.	Welly Elmando, S.Pd.	-	S.1	Penjaskes
37.	Sari Kusumawati, S.Pd.	-	S.1	PKN
38.	Dono, S.Pd.	-	S.1	Seni Budaya

c. Akademis Siswa

Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir seperti yang terdapat di tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir
Siswa SMP N 4 Bae Kudus [7]

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls 7 + 8 + 9)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	278	237	8	239	8	243	8	719	24
2018/2019	259	214	7	219	8	235	8	668	23

[7] Dokumen Kesiswaan SMP N 4 Bae Kudus, hlm. 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2019/2020	230	217	7	211	7	212	7	640	21
2020/2021	250	234	7	213	7	208	7	655	21

6. Sarana dan Prasaran Sekolah di SMP N 4 Bae Kudus

Salah satu yang menjadi pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki berbagai macam fasilitas yang lengkap dan memadai. Di setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung terselenggaranya suatu proses pendidikan. Adaupun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP N 4 Bae Kudus dapat dilihat dari table berikut ini:

Table 4.5
Jumlah Kondisi Bangunan di SMP N 4 Bae Kudus [8]

No	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	21
2.	Ruangan Kepala Sekolah	1
3.	Ruangan Guru	1
4.	Ruangan BK	1
5.	Kantor Tata Usaha	1
6.	Lab. Bahasa	1
7.	Lab. Komputer	3
8.	Lab. IPA	2
9.	Perpustakaan	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Olahraga	1
12.	Ruang OSIS	1
13.	Ruang Kesenian	1
14.	Ruang Ketrampilan	1
15.	Mushola	1

[8] Dokumen sarana Prasarana SMP N 4 Bae Kudus, hlm. 8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

16.	Lapangan Upacara	1
17.	Lapangan Basket	1

B. Data Penelitian

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian di SMP N 4 Bae Kudus dengan melalui teknik wawancara, observasi maka data hasil penetian tersebut akan di paparkan dan di analisis oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa susunan kata. Penelitian ini mengambil subjek yang berjumlah 4 orang, yakni guru BK yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana BK, Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Siswa. Kemudian data yang tersaji akan disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 4 Bae Kudus

Manusia sebagai makluk sosial yang akan melakukan hubungan sosial antar sesama dalam kehidupannya, didalam menjalani hubungan sosial manusia menyadari bahwa didalam kehidupan bermasyarakat pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu peran interaksi sosial sangat penting untuk ditingkatkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pula dengan siswa, mereka juga saling membutuhkan bantuan orang lain, dalam menjalani kehidupan sehari-hari, siswa selalu berinteraksi dengan kelompok sosialnya untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan sosialnya. Namun tidak semua siswa dapat memiliki interaksi sosial yang baik, masih ada beberapa siswa yang kurang dalam berinteraksi, dari penelitian ini terdapat interaksi sosial siswa yang perlu di tinggkatkan lagi untuk memiliki interaksi sosial yang baik, seperti halnya interaksi terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus ini guru BK SMP N 4 Bae Kudus memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, karena dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Layanan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang berguna untuk mengembangkan potensi diri seperti bakat, minat, serta kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok ini siswa akan diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi secara berkelompok. Dengan adanya kegiatan diskusi kelompok ini siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi dan komunikasi dengan orang lain. Kemampuan dalam bersosialisasi dan komunikasi sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat bersikap aktif dan dapat bersosialisasi dengan baik sehingga siswa lebih mudah bergaul dan mudah diterima di lingkungan jika siwa memiliki sosial baik.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Supena, selaku Kepala Sekolah SMP N 4 Bae Kudus, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMP N 4 Bae Kudus, beliau menyampaikan bahwa:

> Pelaksanan bimbingan kelompok di SMP N 4 Bae Kudus ini sudah berjalan dengan lancar, dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dirasa sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan jenis permasalahan yang sama, dan itu juga bukan permasalahan secara individu atau pribadi sehingga dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok. Dan disekolah ini sudah mempunyai guru BK 4 yang masing-masing guru mempunyai kewajiban membimbing minimal 150 siswa, dan setiap kelas terdapat guru pembimbingnya sendiri. Dengan adanya jam untuk guru BK masuk ke kelas-kelas untuk memberikan materi serta memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, kegiatan itu menjadikan guru BK lebih mudah mengetahui karakter-karakter dari setiap siswa, tidak hanya itu saja siswa akan lebih dekat dan akrab dengan guru BK sehingga siswa dapat menceritakan permasalahan kepada guru BK tanpa malu-malu ataupun segan.[9]

[9] Hasil wawancara dengan Supena, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMP N 4 Bae Kudus pada tanggal 26 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kusmin, selaku guru BK di SMP N 4 Bae Kudus mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP N 4 Bae Kudus, sebagai berikut:

> Bahwasanya pelaksanaan bimbingan kelompok ini sudah di laksanakan dan berjalan dengan baik tidak hanya itu saja siswa SMP N 4 Bae Kudus ini memiliki antusias yang cukup baik dalam mengikuti bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab untuk menjadikan anggota bimbingan kelompok saling berinteraksi satu sama lain. dengan melalui layanan bimbingan kelompok ini diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghempit perasaan siswa dapat diungkapkan dan diselesaikan dengan bersama-sama.[10]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Fitri selaku Wali Kelas IX B, menyampaikan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan di SMP N 4 Bae Kudus, beliau menyampaikan bahwa:

> Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP N 4 Bae Kudus ini sudah berjalan dengan baik dan lancar, layanan bimbingan kelompok ini diberikan untuk siswa-siswa yang memiliki permasalahan yang sama lalu di kumpulkan dan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan seperti itu siswa dapat menyelesaikan permasalahannya dengan di selesaikan secara bersama-sama. Selain dengan bimbingan kelompok guru BK juga melakukan kegiatan *home visit* (kunjungan rumah) bagi siswa-siswa yang sedang mempunyai masalah dengan adanya kegiatan home visit ini dirasa sangat membantu guru BK dalam memperoleh berbagai keterangan atau data dari siswa yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa. [11]

[10] Hasil wawancara dengan Drs. Kusmin, selaku guru BK di SMP N 4 Bae Kudus pada tanggal 09 Februari 2021.

[11] Hasil wawancara dengan Safitri Anantawi, S.Pd, selaku Wali Kelas IX B di SMP N 4 Bae Kudus pada tanggal 04 Maret 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil wawancara dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP N 4 Bae Kudus sudah terlaksana dengan baik dan lancar, dan bimbingan kelompok ini diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang sifatnya sama sehingga guru BK menggumpulkan siswa menjadi satu kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa.

Berikut ini layanan yang diberikan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kusmin, selaku guru Bimbingan Konseling di SMP N 4 Bae Kudus, tentang meningkatkan interaksi sosial siswa, beliau menyampaikan bahwa:

> Dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, guru BK menggunakan layanan Bimbingan Kelompok, dan pelaksanaan Bimbingan Kelompok ini sudah berjalan dengan lancar, dan antusias siswa saat pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok juga baik mereka mengikuti bimbingan dengan tertib dan baik, dengan pemberian layanan Bimbingan Kelompok ini memiliki pengaruh positif bagi siswa yaitu dalam meningkatkan interaksi sosialnya karena di dalam Bimbingan Kelompok ini siswa di bimbing untuk berani mengemukakan pendapat, untuk bisa berkerja sama dengan teman, sehingga mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain dan tidak hanya itu mereka juga bisa saling mengenal teman lainnya sehingga menjadikan mereka dapat berkerja sama dengan baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.[12]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitri, selaku Wali Kelas IX B mengenai pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial di SMP N 4 Bae Kudus, beliau menyatakan bahwa :

> Dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, guru memberikan bimbingan dan memberikan

[12] Hasil wawancara dengan Drs. Kusmin, selaku guru BK di SMP N 4 Bae Kudus pada tanggal 09 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> contoh berinteraksi yang baik kepada siswa yang berguna untuk mengajarkan siswa dalam memiliki interaksi sosial yang baik, seperti contohnya kegiatan yang sudah di terapkan di SMP N 4 Bae Kudus yaitu setiap paginya sebelum masuk kelas terdapat rutinitas berjabat tangan dengan guru tujuannya untuk menjadikan siswa memiliki sikap sopan santun terhadap guru, selain itu guru BK juga memberikan layanan-layanan BK yang digunakan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial yaitu dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok ini siswa dapat bersosialisasi dengan teman, saling berdiskusi dengan teman dan saling memberikan pendapat, dengan kegiatan tersebut siswa lebih mudah dalam bersosialisasi dengan teman yang lain. Dan keikutsertaan Wali Kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ini ditandai dengan Wali Kelas membuat data siswa yang memiliki permasalahan dengan cara mencatat siswa-siswa yang mempunyai masalah lalu di berikan kepada guru BK supaya siswa yang memiliki masalah diberikan layanan Bimbingan dan Konseling, kegiatan tersebut berguna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan.[13]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kusmin, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 4 Bae Kudus, tentang cara meningkatkan interaksi sosial siswa beliau menyatakan bahwa :

> Yang pertama kali dilakukan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial yaitu guru BK memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa tentang pentingnya meningkatkan interaksi sosial di lingkungan, jika siswa sudah faham tentang pentingnya interaksi sosial selanjutnya guru BK memberikan contoh berperilaku sosial yang baik kepada sesama individu, karena guru memiliki peran yang sangat penting disekolah selain menjadi

[13] Hasil wawancara dengan Safitri Anantawi, S.Pd., selaku wali kelas IX B di SMP N 4 Bae Kudus pada tanggal 04 Maret 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> pengajar guru juga menjadi panutan untuk siswa-siswanya, oleh karena itu guru mengajarkan kepada siswanya dalam berinteraksi sosial yang baik, seperti saling menyapa dengan guru dan teman, saling menghargai, mengajarkan berkerja sama dalam hal yang baik dengan orang lain, kemudian guru BK memberikan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan interaksi sosial didalam diri individu, supaya mereka dengan mudah dalam bersosialisasi dengan orang lain karena siswa yang memiliki interaksi sosial baik akan lebih mudah diterima di lingkunganya. Selain itu guru BK juga menggunakan layanan BK untuk meningkatkan interaksi sosial salah satunya dengan pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok. Dengan layanan Bimbingan Kelompok ini siswa dapat berinteraksi dengan baik karena dalam kegiatan Bimbingan Kelompok ini siswa dapat meningkatkan interaksi sosial sesama teman, didalam layanan Bimbingan Kelompok terdapat diskusi kelompok yang menjadikan siswa saling berinteraksi dengan teman lainnya saat berdiskusi, saling berkerja sama dengan teman yang lain, saling bertukar pendapat, dan menambah keakraban dengan teman, sehingga menjadikan interaksi sosial semakin meningkat dengan adanya layanan Bimbingan Kelompok tersebut.[14]

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK bahwa dengan adanya pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan interaksi sosial terutama siswa yang memiliki permasalahan interaksi sosial yang rendah, terdapat 8 siswa sebagai sempel yang memiliki interaksi sosial yang rendah, ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya kemampuan interaksi sosial mereka yaitu adanya faktor dari diri sendiri dan lingkungan. Dengan adanya bantuan dan kerja sama dengan wali kelas menjadikan proses layanan Bimbingan Kelompok menjadi lebih mudah karena sudah mendapatkan data siswa dari wali kelas, selanjutnya guru BK memanggil 8 siswa yang memiliki interaksi sosial rendah, sebagai langkah

[14] Hasil wawancara dengan Drs. Kusmin, selaku guru BK di SMP N 4 Bae Kudus, pada tanggal 09 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

awal guru BK memberikan topik-topik yang berkaitan tentang interaksi sosial. Dalam hal ini guru BK memberikan peluang untuk anggota kelompok untuk menyampaikan tentang pengetahuan yang mereka ketahui tentang interaksi sosial, terdapat beberapa siswa yang berpendapat bahwa interaksi sosial itu saling menyapa, saling bicara dengan teman, dan lainnya. siswa saling memberikan pendapatnya saat pelaksanaan Bimbingan Kelompok dimulai, selanjutnya guru BK melengkapi pendapat dari siswa yang masih kurang tepat sehingga siswa dapat paham dan mengerti bahwa pentingnya interaksi sosial tersebut. Dan guru BK juga memberikan beberapa pemahaman bahwa pentingnya interaksi sosial dan selain itu guru BK memberikan motivasi kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman dan guru, saling menghargai orang lain sehingga menjadikan siswa mengetahui pentingnya interaksi sosial dan menjadikan mereka sedikit demi sedikit merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Tetapi pemberian layanan bimbingan kelompok ini tidak hanya diberikan dengan satu kali pertemuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, di adakan beberapa kali pertemuan untuk mencapai hasil yang maksimal dan guru BK tetap memantau perkembangan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berguna untuk mengetahui berhasilnya layanan yang diberikan kepada siswa, dengan adanya Bimbingan Kelompok ini dirasa sangat membantu siswa dalam menggubah siswa yang pendiam menjadi lebih aktif karena mereka diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Dan setelah pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok selesai, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang menyatakan bahwa merasa senang setelah mengikuti Bimbingan Kelompok, yang diantaranya :

Siswa yang bernama (FD) menyatakan bahwa :

> Saya senang mengikuti layanan Bimbingan Kelompok ini karena bisa menambah ilmu dan informasi, dan adanya layanan Bimbingan Kelompok ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.[15]

Selanjutnya siswa (MT) dan (ZD) menyatakan bahwa :

[15] Hasil wawancara dengan (FD), selaku siswa SMP N 4 Bae Kudus Kelas IX B, pada tanggal 25 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> Adanya layanan bimbingan kelompok dengan topik interaksi sosial tersebut memberikan manfaat dan memberikan pemahaman bahwa pentingnya berinteraksi sosial dengan orang lain, dan tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya berinteraksi sosial saja tetapi dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini membuat saya menjadi pribadi yang pemberani yang mana sebelum mengikuti bimbingan kelompok ini saya orangnya pemalu dan jarang berinteraksi dengan teman lainya tetapi sekarang saya sudah tidak malu lagi saat menggungkapkan pendapat dan berkumpul dengan teman-teman.[16]

Selanjutnya siswa AZ menyatakan bahwa :

> Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini sangat memberikan manfaat dan mendambah ilmu karena sebelum adanya layanan Bimbingan Kelompok ini saya sering sekali kurang sopan terhadap guru yang saya rasa kurang akrab tetapi dengan adanya bimbingan yang mengangkat topik interaksi sosial ini saya menyadari bahwa kita harus berperilaku yang sopan kepada guru dan teman siapapun tanpa memilih.[17]

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok adalah cara yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa karena mereka bisa membahas topik permasalahan secara bersama-sama dan terbentuknya hubungan sosial yang harmonis dilingkungan sekolah.

Dengan diberikannya Bimbingan Kelompok ini siswa merasa senang saat mengikuti bimbingan tersebut, selain siswa merasa senang mengikuti bimbingan kelompok siswa juga mengaplikasikan materi yang di dapatkan pada saat layanan Bimbingan Kelompok yang berkaitan dengan interaksi sosial di dalam kehidupan sehari-hari, dan setelah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok siswa memiliki perubahan yang diantaranya siswa yang memiliki sifat

[16] Hasil wawancara dengan (MT), selaku siswa SMP N 4 Bae Kudus Kelas IX B, pada tanggal 25 Februari 2021.

[17] Hasil wawancara dengan (AZ), selaku siswa SMP N 4 Bae Kudus Kelas IX B, pada tanggal 25 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemalu setelah diberikan Bimbingan Kelompok adanya perubahan menjadi siswa yang pemberani saat mengungkapkan pendapatnya, siswa dapat berkerja sama dengan orang lain tanpa memilih teman, siswa mudah bersosialisasi dengan teman dan guru, siswa yang suka menyendiri sekarang lebih suka bergabung dengan teman yang lain, dan siswa dapat berperilaku sopan santun dan menghormati terhadap orang lain.

2. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Dengan Siswa Di SMP N 4 Bae Kudus

Dalam proses bersosialisasi di lingkungan sekolah tentunya guru menginginkan siswa memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman ataupun dengan guru, dengan memiliki interaksi sosial yang baik menjadikan siswa lebih mudah di terima didalam lingkungannya, karena dengan memiliki interaksi sosial yang baik siswa akan mudah bersosialisasi dengan orang lain sehingga menjadikan mereka mudah bergaul dan mudah diterima di lingkungan. Tetapi tidak semua siswa mampu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang sama, setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam bersosialisasi dengan orang lain. Untuk menjadikan siswa memiliki interaksi sosial yang baik, harus adanya kesadaran dari diri siswa sendiri untuk mengubah dan selain itu juga terdapat dorongan dari orang lain seperti guru, orang tua, teman atau lingkungan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 4 Bae Kudus, masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam hal interaksi sosial sebelum adanya layanan Bimbingan Kelompok, dapat dilihat dari beberapa siswa masih kurang berinteraksi dengan teman dan guru, interaksi sosial siswa dengan guru yang kurang baik dapat dilihat dari sikap sebagian siswa yang menghindar saat bertemu dengan guru dan kurang sopan terhadap sebagian guru yang dirasa tidak begitu akrab, dan terlihat interaksi sosial antar siswa yang kurang juga dapat dilihat dari perilaku beberapa siswa yang masih suka menyendiri dan pemalu tidak suka kumpul dengan teman atau memilih berkelompok-kelompok dalam berteman, sehingga siswa yang memiliki interaksi sosial kurang akan menjadikan siswa sulit diterima di lingkungannya dan tidak memiliki banyak teman karena siswa yang memilih untuk menyendiri itu sering tidak nyambung saat diajak bicara temannya, tetapi setelah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diberikan layanan bimbingan kelompok siswa yang awalnya pendiam sekarang menjadi bisa berinteraksi dengan guru dan teman lainnya dengan baik, dan siswa yang awalnya kurang sopan setelah adanya bantuan layanan Bimbingan Kelompok menjadikan siswa lebih sopan dengan guru dan teman.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Kusmin selaku guru BK di SMP N 4 Bae Kudus, berpendapat mengenai interaksi sosial di SMP N 4 Bae Kudus, sebagai berikut :

> Bahwa interaksi sosial pada siswa sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa sebagian siswa juga kurang dalam berinteraksi sosial seperti halnya kalau dikasih tahu itu sering bantah berbicara kasar dengan guru, dan tidak sopan kepada guru. Tetapi ya sudah Alhamdulillah kebanyakan siswa sini memiliki rasa solidaritas yang cukup baik menjadikan siswa sering tolong menolong jika terdapat teman yang sedang kesusahan dan dalam berinteraksi sosial masih tergolong wajar hanya sebagian siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah dan guru BK masih bisa menangani siswa yang memiliki masalah interaksi sosial tersebut dengan menggunakan beberapa layanan BK salah satunya dengan menggunakan Bimbingan Kelompok, karena usia anak SMP seperti ini masih dikatakan labil dalam menyikapi suatu hal jadi harus pelan-pelan diberikan arahan dan butuh berulang kali dipahamkan dan diberikan contoh yang baik baru siswa tersebut paham.[18]

Ditambahi dengan pendapat Bapak Supena, selaku kepala sekolah di SMP N 4 Bae Kudus mengenai kemampuan interaksi sosial siswa SMP N 4 Bae Kudus beliau mengemukakan bahwa :

> Interaksi sosial siswa di SMP 4 Bae Kudus sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok interaksi sosial siswa sudah baik tetapi masih ada beberapa individu yang mempunyai interaksi sosial kurang, seperti halnya siswa yang interaksi sosial dengan guru jika di tegur selalu membantah, kurang

[18] Hasil wawancara dengan Drs. Kusmin, selaku guru BK SMP N 4 Bae Kudus pada tanggal 09 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> sopan dalam berperilaku terutama yang laki-laki, dan untuk interaksi antar teman sebaya yang saya lihat ya sudah baik tetapi ya ada beberapa siswa yang kurang dalam interaksi sosialnya dan menjadikan mereka sering menyendiri atau terdapat siswa yang suka berkelompok-kelompok dalam berteman, di usia anak SMP ini biasanya masih suka dengan berkelompok-kelompok jadi interaksi sosialnya kemungkinan bersaing satu sama lain seperti antar kelas juga kadang-kadang mereka membuat identitas kelasnya berbeda-beda. Tetapi setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok untuk siswa yang interaksi sosialnya rendah dengan seperti itu siswa berpengaruh dalam meningkatkan interaksi sosialnya.[19]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IX B yang menjadi sempel pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok terdapat beberapa siswa menyatakan bahwa interaksi sosial siswa sudah baik tetapi masih terdapat beberapa siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang dalam berinteraksi dan bersosial, dan terdapat beberapa pendapat dari siswa yang mengikuti layanan Bimbingan Kelompok mengenai kemampuan interaksi sosial siswa sebelum adanya Bimbingan Kelompok yang diantaranya :

> Siswa yang bernama (MT) berpendapat bahwa :
>
> kemampuan interaksi sosial di SMP N 4 Bae Kudus ini sudah baik, tetapi terdapat beberapa siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang seperti siswa yang sering menyendiri tidak suka berkumpul dengan temannya karena mungkin dia mikirnya dia tidak sebanding sama teman-temannya yang lain dan selain itu juga ada sebagian siswa yang kurang sopan sama guru kebanyakan anak laki-laki yang suka menyepekan guru, dan suka bantah kalau dikasih tahu.[20]

[19] Hasil wawancara dengan Supena, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 4 Bae Kudus pada tanggal 26 Februari 2021.

[20] Hasil wawancara dengan (MT), selaku siswa SMP N 4 Bae Kudus Kelas IX B pada tanggal 17 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selanjutnya siswa yang bernama (RS) mengatakan :

Bahwa kemampuan interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae ini sudah tergolong baik tetapi masih ada sebagian siswa yang pemalu sehingga dia suka menyendiri dari pada berkumpul dengan teman lain dan sikap pemalunya tersebut menjadikan dia tidak punya banyak teman sehingga interaksi mereka kurang.[21]

Selanjutnya siswa yang bernama (FD) mengatakan :

Interaksi Sosial di SMP N 4 Bae ini sudah cukup baik interaksi sosialnya tetapi masih ada sebagian dari siswa kurang dalam interaksi sosial, ditandai dengan membuat kelompok-kelompok teman dilihat dari segi kepintaran dan lain-lain sehingga menjadikan kurangnya interaksi sosial antar teman dan juga terdapat siswa yang suka menyendiri kurang suka berkumpul dengan teman.[22]

Selanjutnya siswa yang bernama (MT) mengatakan :

Untuk interaksi sosial di SMP N 4 Bae ini sudah baik tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga menjadikan mereka jarang kumpul dengan teman lain dan interaksi sosial yang kurang juga dilihat dari siswa laki-laki dengan perempuan masih ada beberapa siswa laki-laki yang belum hafal nama temannya.[23]

Selanjutnya siswa yang bernama (BL) menyatakan bahwa :

Dalam berinteraksi sosial masih ada beberapa siswa yang interaksi sosialnya kurang baik, dengan alasan kurangnya interaksi sosial karena merasa malu sehingga siswa menjadi minder saat berkumpul dengan teman-teman yang pintar dan juga siswa yang kurang dalam berinteraksi sosial

[21] Hasil wawancara dengan (RS), selaku siswa SMP N 4 Bae Kudus Kelas IX B pada tanggal 17 Februari 2021.

[22] Hasil wawancara dengan (FD), selaku siswa SMP N 4 Bae Kudus Kelas IX B pada tanggal 17 Februari 2021.

[23] Hasil wawancara dengan (MT), selaku siswa SMP N 4 Bae Kudus Kelas IX B pada tanggal 17 Februari 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadikan siswa kerja samanya dengan teman kurang baik.[24]

Selanjutnya siswa yang bernama (ZD) menyatakan :

Bahwa interaksi sosial di SMP N 4 Bae Kudus sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa siswa terutama siswa laki-laki itu suka bantah kalo diberi tahu guru yang kurang disukai sehingga berperilaku kurang sopan saat berbicara dengan beberapa guru yang kurang di sukainya.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya interaksi sosial di SMP N 4 Bae Kudus ini sudah cukup baik tetapi masih terdapat beberapa siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang dengan teman sebaya maupun dengan guru, dengan alasan mereka merasa malu dan minder saat berkumpul dengan teman-temannya karena mereka cenderung berteman dengan memilih teman dari segi kepintaran, sehingga mereka memilih menyendiri dan tidak suka berkumpul dengan teman lainnya. Dan interaksi sosial rendah juga terlihat dari perilaku beberapa siswa dengan guru yang kurang sopan, masih sering membantah jika diberikan arahan oleh guru, dan suka menghindar saat bertemu dengan guru dengan alasan mereka takut saat bertemu dengan guru karena mereka beranggapan guru yang memberikan arahan dan teguran kepada siswa itu guru yang galak. Tetapi interaksi sosial yang kurang di SMP N 4 Bae Kudus ini masih dapat diatasi oleh guru BK dengan menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling salah satunya menggunakan layanan Bimbingan Kelompok.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 4 Bae Kudus

a) Faktor penghambat Implementai Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tidak luput dari suatu hambatan, dan hambatan tersebut bisa dihilangkan dengan adanya suatu dukungan dari pihak lain untuk berlangsungnya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang

[24] Hasil wawancara dengan (BL), selaku siswa SMP N 4 Bae Kudus Kelas IX B pada tanggal 17 Februari 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

efektif, dengan adanya suatu dukungan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, baik dukungan dari kepala sekolah, siswa, wali kelas dan pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kusmin, selaku guru BK menyatakan bahwa :

> Hambatan sering terjadi pada diri siswa seperti halnya pada saat pelaksanaan Bimbingan Kelompok terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sehingga menjadikan pendiam dan tidak memberikan respon atau pendapat sehingga menjadikan proses layanan Bimbingan dan Kelompok menjadi kurang aktif, dan selain itu terdapat hambatan dari pola fikir siswa kepada guru, pola fikir siswa yang salah beranggapan bahwa guru itu galak dan menakutkan sehingga siswa memilih menghindar saat bertemu dengan guru kejadian tersebut menjadikan guru dan murit tidak bisa saling akrab, selain itu juga terdapat hambatan dari teman sebaya, sebab teman sebaya akan menjadikan pengaruh dalam kepribadian siswa, karena masa remaja biasanya mudah terpengaruh oleh teman sebayanya dan pemilihan teman sebaya yang salah akan menjadikan siswa mudah terpengaruh dalam hal yang kurang baik apalagi untuk anak SMP yang masih labil dalam mengambil keputusan, selain itu terdapat hambatan dari pihak luar (orang tua) sering sekali adanya problem orang tua dirumah yang sibuk berkerja menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua menjadikan kurangnya interaksi anak kepada orang tua sehingga kurangnya interaksi kepada anak menjadikan anak pendiam, acuh terhadap sekitar dan kurangnya perhatian dari orang tua menjadikan anak mencari perhatian dari orang lain dengan melakukan hal-hal apapun

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang akan mendapatkan perhatian dari orang lain.[25]

Dan pentingnya kerja sama dengan pihak lain dan serta dukungan yang diberikan dalam proses Bimbingan Kelompok juga berpengaruh dalam keberhasilan layanan Bimbingan Kelompok. Pentingnya menjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah, bapak ibu guru, wali kelas, siswa dan orang tua, semisal kerja sama guru BK dengan wali kelas harus saling berkerja sama dengan baik untuk mencapai layanan Bimbingan Kelompok yang berjalan lancar, wali kelas berkerja sama dengan guru BK dengan cara mencatat dan membuat data siswa yang bermasalah dan memberikan data tersebut kepada guru BK, selanjutnya guru BK mengambil tindakan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah. Dan pentingnya dukungan dari kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seperti ruangan BK, buku siswa, meja dan kursi, dan lain sebagainya.

b) Faktor Pendukung Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Dalam menyukseskan program layanan Bimbingan Kelompok di sekolah tentunya terdapat beberapa faktor pendukung, selain itu juga terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan Bimbingan Kelompok, sehingga dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa tidak bisa berjalan dengan efektif. Adanya faktor pendukung di SMP N 4 Bae Kudus ini menjadikan proses layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan lancar, dengan adanya dukungan penuh dari pihak lain seperti kepala sekolah, guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua. Dan dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam kelancaran pelaksanaan Bimbingan Kelompok ini sudah cukup baik dengan adanya ruang BK yang luas menjaikan

[25] Hasil wawancara dengan Drs. Kusmin, selaku guru BK SMP N 4 Bae Kudus, pada tanggal 09 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa saat melakukan layanan konseling menjadi nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Supena, selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa :

> Kepala sekolah memberikan dukungan penuh untuk berlangsungnya kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, dengan memberikan beberapa fasilitas seperti adanya ruang BK, ruang wifi, meja dan kursi. tidak hanya memberikan fasilitas saja kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada semua pihak seperti siswa, guru BK, dan semua guru supaya menjalankan tugasnya dengan baik.[26]

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Kusmin, selaku guru BK, menyatakan bahwa :

> Adanya faktor pendukung di SMP N 4 Bae Kudus ini akan menjadikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling menjadikan semakin lancar faktor pendukung yang pertama guru, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial, guru BK yang memiliki latar belakang akademik BK akan menjadikan guru semakin professional dalam memberikan layanan bimbingan BK, dan guru juga memberikan contoh interaksi sosial yang baik bagi siswanya karena peran seorang guru ialah sebagai panutan. Kemudian yang kedua siswa, siswa merupakan obyek utama dalam melaksanakan interaksi sosial, siswa sering sekali menganut dan meniru perilaku dari teman-temannya tanpa memikirkan tentang yang akan dilakukannya. Ketiga Fasilitas, pelaksanaan program BK di sekolah akan optimal jika terdapat sarana dan prasarana

[26] Hasil wawancara dengan Supena, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 4 Bae Kudus, pada tanggal 26 februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang lengkap dan memadai. Serta adanya dukungan dan kerja sama dengan pihak lain yang menjadikan layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 4 Bae Kudus ini berjalan dengan baik. Seperti halnya dukungan yang diberikan kepada kepala sekolah yang memberikan beberapa macam sarana dan prasarana yang lengkap menjadikan pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan lancar. Dan kerja sama wali kelas dengan guru BK yang baik juga menjadikan guru BK mudah mendapatkan data anak yang memiliki permasalahan yang harus di bantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.[27]

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 4 Bae Kudus

Implementasi layanan bimbingan kelompok di SMP N 4 Bae Kudus ini mampu meningkatkan interaksi sosial siswa yang rendah, dilihat dari perubahan siswa setelah mendapatkan bimbingan kelompok, siswa mampu berkerja sama dengan orang lain, siswa mampu bersosialisasi baik dengan guru dan teman. Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial ini menggunakan teknik diskusi kelompok dengan memberikan topik tentang interaksi sosial, didalam kegiatan tersebut siswa saling memberikan pendapat dan saling berkerja sama. Dengan teknik diskusi kelompok ini mampu memberikan perubahan dalam diri siswa yang mana mereka saling berinteraksi sosial dengan baik menjadikan mereka lebih mengenal antara satu dengan yang lain. Dan peran guru BK sangatlah penting dalam memberikan bantuan kepada siswa dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang di SMP N 4 Bae Kudus ini sudah berjalan dengan lancar, dapat dilihat dari jumlah personil guru bimbingan dan konseling yang berjumlah

[27] Hasil wawancara dengan Drs. Kusmin, selaku guru BK SMP N 4 Bae Kudus, pada tanggal 09 Februari 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

empat dan keempat guru BK yang ada di SMP N 4 Bae Kudus ini mempunyai latar belakang akademik guru bimbingan dan konseling, yang mana dalam membimbing dan membantu menyelesaikan masalah siswa sangat professional. Dan masing-masing guru BK memiliki siswa asuh 150 siswa. Sehingga guru BK mudah dalam memerhatikan siswa yang di asuhnya dan dengan mudah memberikan layanan BK yang sesuai dengan kebutuan dari siswa, dan adanya jam khusus bagi guru BK masuk kelas sehingga membuat fungsi-fungsi layanan konseling dapat tercapai sepenuhnya.

Menurut Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.[28] Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini terdapat perubahan baik pada diri siswa, dan dengan teknik diskusi kelompok dan memberikan topik-topik yang berkaitan dengan interaksi sosil menjadikan siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dengan baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak sekolah, baik kerjasama guru BK dengan wali kelas, kepala sekolah maupun dengan siswa sebagai anggota kegiatan bimbingan kelompok. Dengan adanya kerja sama yang baik antar pihak sekolah akan menjadikan tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan baik, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok akan benar-benar memberikan manfaat bagi siswa dalam membantu hubungan sosial yang baik antar teman dan guru.

Pemilihan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus, dibentuknya kelompok bimbingan diharapkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan hal-hal yang menganggu atau menghempit perasaan siswa supaya dapat diungkapkan, diringankan dengan melalui di diskusikan dengan cara bersama-sama, pikiran yang beku

[28] Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 332.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan di cairkan dengan berberapa masukan dari anggota kelompok, dan persepsi yang menyimpang atau sempit dapat di luruskan dengan adanya tanggapan-tanggapan baru sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara diselesaikan secara bersama-sama. Dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok siswa diberikan pertanyaan guna untuk menilai sejauh mana perubahan yang diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial.

No	Nama Siswa	Sebelum
1.	AF	40
2.	FD	50
3.	FB	60
4.	BL	50
5.	CS	40
6.	RB	60
7.	RS	70
8.	MT	40
Jumlah		**410**

Dari tabel diatas dapat diuraikan pemahaman atau sikap sosial siswa dalam berinteraksi sosial masih rendah, dengan seperti itu siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dalam menigkatkan interaksi sosialnya.

No	Nama Siswa	Sesudah
1.	AF	80
2.	FD	90
3.	FB	90
4.	BL	90
5.	CS	80
6.	RB	80
7.	RS	100
8.	MT	80
Jumlah		**690**

Dari hasil tabel diatas dapat diartikan bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa yang rendah menjadi tinggi untuk siswa AF dari 40 menjadi 80, siswa FD dari 50 menjadi 90, siswa FB dari 60 menjadi 90, siswa BL dari 50 menjadi 90, siswa CS dari 40 menjadi 80, siswa RB dari 60

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadi 80, siswa RS dari 70 menjadi 100, selanjutnya siswa MT dari 40 menjadi 80, masing-masing siswa mengalami peningkatan pemahaman interaksi sosialnya setelah adanya layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP N 4 Bae Kudus diketahui bahwasanya dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dapat menambah wawasan dan informasi yang lebih luas terhadap sosial, pribadi, belajar dan karir dalam diri siswa, dan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK memiliki dampak positif bagi siswa, dan selain itu terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa terutama dalam meningkatkan interaksi sosialnya, adanya perubahan yang terlihat dari siswa yaitu terdapat siswa yang memiliki sifat pemalu sehingga jarang kumpul dengan teman-temannya setelah mengikuti bimbingan kelompok ini menjadikan siswa lebih berani dan menjadikan siswa lebih terbuka dan suka berkumpul dengan teman lainnya, siswa yang dulunya sering memilih-milih teman sekarang lebih berteman dengan siapa saja, siswa yang dulunya kurang sopan kepada guru dengan diberikan layanan bimbingan kelompok menjadi lebih sopan dan menghormati guru, dan dengan adanya bimbingan kelompok menjadikan siswa yang pasif saat diskusi menjadi lebih aktif dalam berdiskusi.

Jadi hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, dapat dilihat dari perilaku siswa yang mengalami perubahan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik secara optimal, dan menjadikan siswa tidak merasa dikucilkan didalam pergaulan atau merasa tidak diterima dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

2. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 4 Bae Kudus

Interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan bersama didalam lingkungan sekolah. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lain kemudian mereka saling berbicara, berkerjasama, saling bertegursapa, dan berjabat tangan aktivitas semacam itu merupakan bentuk dari interaksi sosial dan dalam interaksi sosial hubungan yang terjadi harus adanya hubungan timbal balik

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang saling merespon.[29]

Dengan demikian interaksi sosial menjadi kunci dari kemampuan siswa dalam bersosialisasi yang baik, dengan memiliki interaksi sosial yang baik menjadikan siswa lebih mudah diterima didalam lingkungannya mereka mampu berkerja sama dengan orang lain, saling bertegursapa dan saling menghargai. Tetapi berbeda halnya dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah mereka sulit dalam bersosialisasi dengan orang lain, menjadikan mereka sering menyendiri dan menjadi pribadi yang tertutup, siswa yang sering menyendiri menjadikan mereka tidak banyak memiliki teman menjadikan mereka merasa dikucilkan .

Dari hasil wawancara dan observasi di SMP N 4 Bae Kudus, interaksi sosial siswa sudah baik tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah di tandai dengan siswa yang enggan berkumpul dengan teman-teman yang lainnya seperti membuat kelompok-kelompok pertemanan sehingga menjadikan mereka kurang mengenal antar teman lainnya, kejadian ini sering terjadi dengan alasan mereka merasa minder saat berteman dengan teman yang dianggapnya pintar sehingga pada saat kegiatan belajar kelompok mereka kurang dalam berkerja sama, adanya siswa yang pemalu dan menjadikan siswa jarang berkumpul dengan teman peristiwa seperti itu membuat mereka saat diajak ngobrol sering tidak nyambung sehingga menjadikan teman kurang suka dan adanya sikap kurang sopan kepada beberapa guru yang kurang di sukai menjadikan siswa sering membantah saat diberikan nasihat terutama siswa laki-laki yang sering kurang sopan. Oleh karena itu pentingnya interaksi sosial diterapkan didalam lingkungan sekolah untuk mengajarkan siswa mudah dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam membantu, dan mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa dengan teman dan guru supaya menjadi lebih baik, selain itu peran guru BK juga sangat penting dalam membantu siswa menumbuhkan hubungan sosial yang baik

[29] Sudaryanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan dapat mengatasi masalah sosial yang terjadi pada setiap individu dan kelompok saat berinteraksi sosial, guru BK memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki permasalahan dengan menggunakan layanan-layanan BK salah satunya memberikan layanan Bimbingan Kelompok karena dengan pemberian layanan tersebut guru BK bisa memantau apa yang sebenarnya terjai pada siswa dan setelah mengetahui apa yang menjai penyebabnya, maka guru BK akan memberikan arahan-arahan mengenai masalah yang siswa hadapi. Tidak hanya memberikan layanan bimbingan kelompok saja guru BK juga mengadakan kegiatan yang dilakukan setiap pagi hari sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan berjabat tangan kepada guru-guru yang sudah ada di depan gerbang untuk menyambut siswa, kegiatan tersebut berguna untuk membantu meningkatkan interaksi sosial siswa supaya mereka memiliki sikap sopan santun kepada guru.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Di SMP N 4 Bae Kudus

Faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial di SMP N 4 Bae Kudus adalah : (a) Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial, guru BK yang berlatar belakang akademik BK akan menjadikan guru professional dalam memberikan layanan bimbingan BK, dan guru juga memberikan contoh interaksi sosial yang baik bagi siswanya karena peran seorang guru ialah sebagai panutan. (b) Siswa merupakan obyek utama dalam melaksanakan interaksi sosial, siswa sering sekali menganut dan meniru perilaku dari teman-temannya tanpa memikirkan tentang yang akan dilakukannya dan perubahan sikapnya dapat dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya. (c) Fasilitas, pelaksanaan program BK di sekolah akan optimal jika terdapat sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, seperti halnya terdapat ruang BK khusus yang terpisah dari ruangan guru. Serta adanya dukungan dan kerja sama dengan pihak lain yang menjadikan layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 4 Bae Kudus ini berjalan dengan baik. Seperti halnya dukungan yang diberikan kepada kepala sekolah yang memberikan beberapa macam

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sarana dan prasarana yang lengkap menjadikan pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan lancar. Dan kerja sama wali kelas dengan guru BK yang baik juga menjadikan guru BK mudah mendapatkan data anak yang memiliki permasalahan yang harus di bantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Faktor-faktor penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial di SMP N 4 Bae Kudus sebagai berikut : (a) Rendahnya kepercayaan dalam diri siswa hambatan ini sering terjadi pada diri siswa seperti halnya pada saat pelaksanaan Bimbingan Kelompok terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sehingga menjadikan pendiam dan tidak memberikan respon atau pendapat sehingga menjadikan proses layanan Bimbingan dan Kelompok menjadi kurang aktif. (b) Pola fikir siswa, pola fikir siswa yang salah beranggapan bahwa guru itu galak dan menakutkan sehingga siswa memilih menghindar saat bertemu dengan guru kejadian tersebut menjadikan guru dan murit tidak bisa saling akrab. (c) Teman sebaya akan menjadikan pengaruh dalam kepribadian siswa, karena masa remaja biasanya mudah terpengaruh oleh teman sebayanya dan pemilihan teman sebaya yang salah akan menjadikan siswa mudah terpengaruh dalam hal yang kurang baik apalagi untuk anak SMP yang masih labil dalam mengambil keputusan. (d) Pihak luar (orang tua) sering sekali adanya problem orang tua dirumah yang sibuk berkerja menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua menjadikan kurangnya interaksi anak kepada orang tua sehingga kurangnya interaksi kepada anak mengakibatkan anak menjadi pendiam, acuh terhadap sekitar dan kurangnya perhatian dari orang tua menjadikan anak mencari perhatian dari orang lain dengan melakukan hal-hal apapun yang akan mendapatkan perhatian dari orang lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS